

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pendekatan Behavioral Terhadap Santri Untuk Mengatasi Korban Bullying di Pondok Pesantren Daar Et-Taqwa Petir. Maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Bentuk-bentuk korban *bullying* santri Pondok Pesantren Daar Et Taqwa terdapat 5 santri, diantaranya sebagai berikut:
  - a) Bentuk tindakan *bullying* yang diterima oleh responden ED secara non fisik yaitu *bullying* verbal, ED sering dikata-katain dengan panggilan tomboy, dan ED ketika berada di kamar pasti kaka kelas yang sekamar dengan ED suka mengejek ED ngompol kadang teman-teman yang lain pun ikut mengejeknya.
  - b) Bentuk tindakan *bullying* yang diterima oleh Responden NM secara fisik dan non fisik yaitu: secara fisik, pernah dicubitin oleh ND dan buku NM pernah disembunyikan sampai rusak. Sedangkan non fisik yaitu *bullying* secara verbal, NM mempunyai nama panggilan yang kurang menyenangkan hatinya karena bentuk badan yang gendut serta nama julukan bagong.
  - c) Bentuk tindakan *bullying* yang diterima oleh Responden F secara non fisik yaitu *bullying* secara verbal, F sering

dikatain kasar oleh ND dan teman-temannya seperti tolol, goblog dan F diancam akan dihadang di luar kelas oleh ND kalau F melawan ND.

- d) Bentuk tindakan *bullying* yang diterima AS secara fisik dan non fisik yaitu: secara fisik, AS sering dilempari pakai kertas atau penghapus karet. Sedangkan secara non fisik yaitu secara verbal AS juga sering dikata-katain oleh teman-temannya dengan panggilan domba.
  - e) Bentuk Tindakan Bullying yang diterima oleh responden MA secara non fisik yaitu *bullying* verbal, MA sering dikata-katain dengan panggilan doyok, katanya sih karena ia mirip jadi dipanggil doyok, MA sering disoraki jika mengeluarkan pendapatnya ketika berada di dalam kelas dan dikata-katain sok pinter.
2. Faktor yang mempengaruhi Santri yang berperilaku korban bullying di Pondok Pesantren Daar Et Taqwa disebabkan karena masalah internal yaitu santri yang memiliki pribadi tidak baik, Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau faktor bawaan, maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya. Dan masalah eksternal yang muncul dari lingkungan keluarga dan Pondok Pesantren itu sendiri seperti masalah antar teman.

3. Pendekatan behavioral dipilih dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada korban *bullying* agar korban *bullying* mampu meminimalisasi dan menghapus ide-ide irasional yang ada dalam diri mereka (santri korban *bullying*). Konseling behavioral memiliki empat tahap yaitu: melakukan assesmen (*assessment*), menentukan tujuan (*goal setting*), mengimplementasikan teknik (*technique implementation*), dan evaluasi dan mengakhiri konseling (*evaluation-termination*). Hasil penerapan pendekatan behavioral terhadap santri yang mempunyai pikiran yang negatif, perlahan mulai menunjukkan hasil yang baik dan signifikan di mana santri mampu membangun rasa percaya diri dan mulai berbaur dengan lingkungan karena sadar hidup semestinya bersosialisasi bukan menarik diri dari lingkungan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan penjelasan dan analisis dilakukan oleh penulis pada bab sebelumnya, maka beberapa saran dapat penulis tuliskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Bimbingan dan Konseling merupakan kegiatan penanganan dalam hal psikologi anak, maka dibutuhkan sensitifitas guru untuk mendalami perasaan klien. Guru BK harus lebih peka dan respon terhadap perkembangan psikologi anak. Sehingga situasi dan kondisi bimbingan dapat berlangsung dengan nyaman dirasakan oleh anak.

- 2) Memberikan pengertian dan pengarahan kepada santri dari masalah yang sedang dihadapi, tidak sepenuhnya kesalahan terjadi pada diri orang lain bisa jadi kesalahan terjadi pada diri sendiri jika santri tidak menyikapi ini dengan bijak dan baik maka permasalahan yang dihadapi akan semakin berlarut-larut. Dan terus menimbulkan korban *bullying* santri.
- 3) Keluarga dan pihak Pondok bekerjasama dalam membimbing dan mengarahkan santri, agar pribadi mereka berkembang secara optimal.